

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Saat ini, pendidikan yang sangat dibutuhkan adalah yang menggabungkan pengembangan karakter dengan pembelajaran yang mendukung perkembangan menyeluruh anak, termasuk aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual.

Model pendidikan tersebut dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Dengan model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak.¹

¹ Khanifatul Safitri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 264–271.

Kurikulum merdeka dengan profil pelajar Pancasila, yang diterapkan pada fokus pembelajaran di sekolah dasar yaitu. membentuk karakter siswa, di mana kebijakan kurikulum mandiri menekankan pada keterampilan dan kecerdasan setiap siswa. Hal ini disebabkan karena siswa mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam mata pelajarannya. Kebijakan baru kurikulum merdeka diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang siap kerja, bermoral tinggi, dan bermanfaat secara sosial.²

Pancasila mengajarkan untuk hidup berdasarkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati martabat kemanusiaan dan berlaku adil serta beradab dalam segala aspek kehidupan. Pancasila memiliki pesan universal tentang bagaimana hidup bersama dalam harmoni. Selain itu dalam islam juga diajarkan moderasi beragama, moderasi beragama menekankan pada pentingnya menjalankan ajaran agama dengan bijaksana, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan. Yusuf Al-Qardhawi (Khairan Muhammad Arif) menyatakan, "Seorang muslim seharusnya meyakini dan percaya bahwa syariah Allah melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia dan membawa manfaat bagi kehidupan mereka³. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah *Ali-Imran* ayat 5:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

² Muhamad Sobri et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Sd/Mi Di Indonesia," *Journal of Development and Reseach in Education* 3, no. 2 (2023): 28.

³ Khairan Muhammad Arif, *Slam Moderasi: Tela"ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam, Pespektif Al-Qur"an Dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li AlAlamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).

Tafsir dari ayat tersebut Dia mengurus semua makhluk-Nya, maka bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi, baik makhluk yang berada di bumi dan yang di langit, baik kecil maupun besar. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu. Hanya dialah yang membentuk kamu dalam rahim ibumu menurut yang dia kehendaki; laki-laki atau perempuan, baik atau buruk, bahagia atau sengsara. Tidak ada tuhan yang pantas disembah selain dia, yang mahaperkasa dan tidak terkalahkan, mahabijaksana dalam menetapkan dan mengelola segala sesuatu.⁴

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang semakin menekankan penguatan moderasi beragama, seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 yaitu pentingnya penguatan moderasi beragama di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Perpres ini menetapkan pedoman penguatan moderasi beragama yang bertujuan untuk membangun kerukunan antar umat beragama, memperkuat identitas bangsa, serta mengembangkan sikap inklusif dan toleran di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu langkah yang diusulkan adalah melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, yakni toleran dan mampu beradaptasi dengan keberagaman.⁵

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2024, memberikan panduan lebih lanjut mengenai implementasi moderasi beragama di sektor pendidikan. Peraturan ini mengarahkan agar penguatan moderasi beragama dilakukan dengan cara yang

⁴ Agama RI, Kementerian, Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016 Jilid I.

⁵ Kementerian Agama, "Perpres No.58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama," no. 145961 (2023): 1–25.

terstruktur dan terukur, mulai dari koordinasi di tingkat pusat hingga pelaporan di tingkat daerah.⁶ Media pembelajaran yang mendukung moderasi beragama, seperti komik, sangat sesuai dengan kebijakan ini karena dapat menyampaikan pesan moral secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral tersebut adalah komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Komik memiliki kekuatan visual yang dapat menarik perhatian siswa, sekaligus menyampaikan pesan tentang toleransi, keberagaman, dan sikap saling menghargai dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Naufal (2021), penggunaan media yang berbasis pada moderasi beragama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan keberagaman. Siswa yang terpapar dengan media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap agama dan budaya lain, serta memiliki kecenderungan untuk lebih saling menghargai.⁷

Salah satu pembelajaran yang krusial bagi siswa adalah penguasaan bahasa Indonesia yang dimulai sejak usia dini. Bahasa menjadi sarana komunikasi terutama dalam kehidupan berkelompok. Bahasa juga menjadi elemen utama dalam menyampaikan pesan antar individu. Menurut pandangan Saddhono dan Slamet, berbicara merupakan keterampilan dalam menghasilkan suara atau kata-kata untuk menyatakan, mengungkapkan, dan berkomunikasi mengenai pemikiran, ide, dan

⁶ Kemenag, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Koordinasi" (2024).

⁷ Naufal Adwithiya Alhasni, "Penggunaan Media Yang Berbasis Pada Moderasi Beragama" (2022).

perasaan.⁸ Maksudnya tidak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, sekaligus melatih keterampilan berpikir, ekspresi pemikiran, mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat, menunjukkan persetujuan, menyatakan keinginan, serta berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.

Terdapat 4 keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa dasar. Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan atau menyatakan pikiran, pemikiran yang ada dalam dirinya dan melibatkan orang lain dalam menyampaikan informasi melalui kata-kata. Berbicara merupakan suatu cara mengkomunikasikan gagasan yang dipersiapkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.⁹

Salah satu keterampilan yang disebutkan di atas yang penting bagi siswa adalah berbicara. Salah satu bentuk berbicara adalah bercerita. Bercerita merupakan suatu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain melalui berbagai ekspresi. Keterampilan bercerita sangat penting bagi siswa, karena dengan memperoleh keterampilan bercerita, siswa dapat mengungkapkan pikirannya, membentuk karakter siswa, berpikir dan mengekspresikan dirinya dalam bentuk lisan.¹⁰ penelitian oleh Daraini Musfiroh

⁸ Saddhono and Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 218), 44.

⁹ Desy Juniza, Dian Nuzulia Armariena, and Mega Prasrihamni, "JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 160-169 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Metode Suggestopedia : Alternatif Metode," *Journal on teacher education* 3 (2022): 2, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3563>.

¹⁰ Musfiroh Daraini, "Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sd Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 216/217" (Universitas Negeri Yogyakarta, 217) 3.

(2017) menunjukkan bahwa penggunaan komik berbasis moderasi beragama juga dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa dalam Bahasa Indonesia, karena siswa tidak hanya belajar mengungkapkan ide dan cerita, tetapi juga diajak untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial, agama, dan budaya yang beragam. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan karakter siswa di sekolah dasar.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Oktober 2023, serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III di SDN Karang Mekar 1, diketahui bahwa jumlah siswa kelas III mencapai 98 orang, terbagi menjadi tiga kelas 35 siswa dalam kelas IIIA, 27 siswa dalam kelas IIIB dan 35 siswa dalam kelas IIIC. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada kelas IIIB. Penelitian ini dilakukan dikelas IIIB karena pada Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa masih perlu ditingkatkan, terindikasi dari nilai kelas cerita yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70.

Melalui ujian semester ganjil di SDN Karang Mekar 1, terungkap bahwa hanya 8 siswa dari kelas III B yang berhasil mencapai KKM. Siswa-siswa ini masih mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita di hadapan teman-temannya. Selain itu, karena kurangnya minat siswa terhadap alur cerita, mereka tidak sepenuhnya menguasai isi cerita yang mereka baca dan kesulitan menyampaikan inti cerita, cerita yang terlalu panjang serta kurangnya minat

¹¹ Ibid.

membaca pada siswa. Akibatnya, pengembangan karakter yang seharusnya dibentuk dalam diri siswa tidak dapat terlaksana dengan optimal.

Selain yang disebutkan diatas, pembentukan karakter siswa juga belum maksimal, terutama terkait dengan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama, yang mengingatkan pentingnya pengembangan sikap saling menghargai antar sesama siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. sekipun terdapat berbagai kegiatan yang mendukung keberagaman, namun dalam praktiknya, siswa kelas III masih bingung bersikap saling menghargai terhadap teman yang berbeda agama, budaya, makanan khas atau bahkan permainan daerah mereka terlebih lagi terdapat satu siswa dalam kelas IIIB yang karakternya masih perlu pembenahan, hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk memilih kelas tersebut sebagai fokus penelitian.

Guru kelas IIIB hingga saat ini belum mengadopsi berbagai jenis media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar, guru masih terpaku pada penggunaan buku guru dan buku siswa sebagai sumber utama pembelajaran. Keterbatasan variasi media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi faktor utama yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IIIB SDN Karang Mekar 1.

Pemanfaatan media memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, karena media berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Arsyad, media dapat dianggap sebagai mediator atau perantara dalam mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media tidak hanya memfasilitasi

penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka, menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, dan memfasilitasi proses penerimaan informasi.¹²

Penelitian ini menggunakan media komik yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan keterampilan bercerita dan karakter siswa. Media komik ini merupakan bentuk pembelajaran bahasa non proyekatif yang terdiri dari tulisan dan dilengkapi dengan gambar-gambar menarik yang dapat dinikmati dan dibaca. Alur cerita dalam komik dirancang sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa, dengan bantuan gambar-gambar yang menyertai, memudahkan siswa untuk menyampaikan kembali cerita dengan lancar.

Berdasarkan permasalahan diatas, komik dapat menjadi alat pengajaran yang efektif, karena siswa secara alami tertarik untuk membacanya tanpa perlu meyakinkan mereka secara khusus. Oleh karena itu, diharapkan melalui penggunaan media komik, siswa dapat dengan lebih mudah memahami cerita dan kemudian mampu menyampaikan kembali isi cerita tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Beberapa peneliti yang telah menguji penggunaan media komik dalam pembelajaran juga menemukan adanya perbaikan pembelajaran sebelum adanya penggunaan media komik. Hasil penelitian Puspitorini dkk. yang berjudul “Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif” menunjukkan bahwa penggunaan

¹²Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 213), 23.

media komik dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil tes yang berbeda sebelum dan sesudah terapi menunjukkan perbedaan motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif dan hasil belajar ranah afektif.¹³

Hasil penelitian Prasetyono dkk, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Impact* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah” menunjukkan bahwa pengaruh penerapan media komik adalah meningkat dengan tingkat signifikansi 0,61. Melihat hasil penelitian, penggunaan media komik edukatif dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan karakter berbicara siswa. Media komik digunakan sebagai alat pengajaran karena media komik merupakan buku yang digemari anak-anak dan orang dewasa.¹⁴

Media komik yang berbasis nilai-nilai moderasi beragama diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan bercerita bahasa Indonesia serta membentuk karakter siswa dalam hal toleransi dan gemar membaca. Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai Moderasi Beragama Terhadap Keterampilan dan Karakter Bercerita Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Karang Mekar 1”

¹³ Puspitorini et al., “Pengaruh Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif,” *Cakrawala Pendidikan*, no. 3 (214).

¹⁴ Prasetyono Amsia and Y.S Ekwandari, “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah,” *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 3, no. 6 (215).

B. Rumusan Masalah

Pendidikan karakter dan keterampilan berbahasa merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kedua aspek tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti komik. Media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya mampu menarik minat siswa dalam belajar, tetapi juga berpotensi membentuk karakter yang baik dan meningkatkan keterampilan bercerita, khususnya dalam bahasa Indonesia. Namun, masih diperlukan kajian mendalam terkait efektivitas media ini dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait pengaruh penggunaan media komik berbasis nilai-nilai moderasi beragama terhadap keterampilan bercerita dalam bahasa Indonesia dan penguatan karakter siswa kelas III di SDN Karang Mekar 1. Adapun rumusan masalah yang ingin di kaji yaitu :

1. Bagaimana Keterampilan Bercerita Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama?
2. Bagaimana Karakter Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Keterampilan Bercerita?
4. Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Karakter Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Keterampilan Bercerita Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Karakter Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama.
3. Untuk Membuktikan apakah Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berpengaruh Signifikan Terhadap Keterampilan Bercerita Dalam Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Karang Mekar 1.
4. Untuk Membuktikan Apakah Penggunaan Media Komik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berpengaruh Signifikan Terhadap Karakter Siswa Kelas III Di SDN Karang Mekar 1.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam beberapa aspek, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, dengan menambah wawasan tentang penggunaan media komik sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membentuk keterampilan bercerita siswa serta membangun karakter positif berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama.

1. Manfaat teoritis

Pembelajaran dengan memanfaatkan media komik merupakan bentuk inovatif dan menarik, yang berpotensi menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan media ilmiah berupa kartun sebagai sarana pembelajaran yang lebih berkualitas dan efektif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Media komik dapat efektif dalam menarik minat siswa terhadap cerita, sekaligus meningkatkan keterampilan bercerita dalam bahasa Indonesia dan membentuk karakter siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan Pemanfaatan media komik dapat meningkatkan pengetahuan guru, wawasan, serta pengalaman guru dan siswa dalam keterampilan bercerita bahasa Indonesia, sekaligus membentuk karakter siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya menyempurnaan bagi peneliti yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Media komik

Media komik adalah representasi gambar yang menggambarkan peran-peran tokoh dalam suatu cerita, diatur secara berurutan dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, memberikan hiburan, informasi, dan pengetahuan kepada pembaca.¹⁵

Peneliti menggunakan media komik berbasis moderasi beragama yang berkaitan dengan hal-hal yang sering terjadi disekolah dasar khususnya, tentang pentingnya lingkungan, gotong royong, toleransi dan mengarahkan siswa menjadi gemar membaca lalu menceritakan kembali isi komik hingga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan komik yang sudah ada dan sudah jadi dari beberapa penulis tidak hanya peneliti. Komik ini tidak dikembangkan lagi, dan media komik tersebut digunakan untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bercerita dan karakter siswa kelas III di SDN Karang Mekar 1.

2. moderasi beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia toleransi beragama adalah sikap menghormati kebebasan beragama dan menghargai perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan antara individu atau kelompok yang berbeda agama.¹⁶ Moderasi

¹⁵ Martha Tisna Ginanjar Putri and Iis Purnengsih, "Gaya Visual Nusantara Dalam Media Cover Komik Sangkuriang Karya R. A. Kosasih," *jurnal desain* 10, no. 3 (2023): 66.

¹⁶ Husnul Odim, *Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama* (Bandung: Gunung Djati Publisher, 2023), 30.

beragama dalam penelitian ini mengacu pada toleransi beragama, antar suku, makanan khas, antar hobi dan bahasa daerah

3. Keterampilan bercerita

Keterampilan bercerita adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita yang telah dibaca secara lisan. Penilaian keterampilan bercerita dilakukan melalui indikator-indikator seperti ketepatan dalam menyampaikan isi cerita, detail cerita, kelogisan cerita, pemahaman makna cerita secara keseluruhan, penggunaan kata yang tepat, struktur kalimat yang benar, dan kelancaran penyampaian cerita.

Keterampilan bercerita yang dimaksud yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita pada media komik berbasis moderasi beragama. Serta dapat menyampaikan berbagai macam isi cerita media komik, dirasakan, dilihat, dibaca, dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh dari membaca media komik, Dalam penelitian ini siswa akan menceritakan ulang cerita pada komik berbasis nilai-nilai moderasi bergama yang berjudul “Toleransi Beragama”.

4. Karakter siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter siswa adalah sifat kejiwaan, akhlak atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁷

Karakter siswa yang di harapkan yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, sopan santun, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 216).

sosial serta tanggung jawab namun peneliti membatasi karakter yang akan diteliti yaitu gemmar membaca dan toleransi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Daraini Musfiroh yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan komik terdapat berpengaruh pada tahun 2016/2017. pada tahun pelajaran SD Negeri Sinduadi 1 kecamatan Mlati Kabupaten Sleman keterampilan bercerita siswa kelas V.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada komik yang digunakan, lokasi penelitian, serta lebih spesifik kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Skripsi yang ditulis oleh Asiqotul Khusniyah yang berjudul “pengaruh media komik digital terhadap keterampilan bercerita siswa SD kelas III SDN kepuh kiriman 1 waru sidoarjo”. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis data uji normalitas, uji homogenitas dan uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh media komik digital terhadap keterampilan bercerita siswa SDN kepuh kiriman 1 waru sidoarjo.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada komik yang digunakan pada penelitian

terdahulu menggunakan komik digital sedangkan pada penelitian ini menggunakan komik cetak dan lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Melda Sari yang berjudul “pengaruh penggunaan media komik terhadap keterampilan menulis paragraf narasi sugestif siswa X SMA negeri 15 padang”. Hasil penelitian ini: Pertama, kemampuan menulis paragraf narasi sugestif di kelas. Kedua, kemampuan menulis paragraf narasi sugestif di kelas. Ketiga, penggunaan komik mempunyai pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan komik dalam pembelajaran menulis paragraf narasi sugestif pada hasil uji t pada taraf 0,05 thitung 7,40 dangt; tabel 1.70, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap kemampuan siswa X SMA Negeri 15 Padang dalam menulis paragraf narasi sugestif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel terikat pada penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan menulis sedangkan penelitian ini fokus kepada keterampilan berbicara, kemudian lokasi penelitian, tingkat sekolah pada penelitian terdahulu tingkat sekolah ialah SMA sedangkan pada penelitian ini pada tingkat SD/MI dan terdapat perbedaan pada komik yang digunakan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aulia Kharisma yang berjudul “Pengembangan Media Komik Berbasis Karakter Untuk Muatan Pembelajaran Ips Materi Keragaman Ekonomi Indonesia Kelas Iv B Sdn Pudakpayung 02 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ahli materi dan media

menilai kartun berbasis karakter termasuk dalam kategori sangat sesuai, dengan tingkat kelayakan sebesar 93,75% untuk ahli materi 92,3% untuk kinerja ahli media. Hasil uji t memberikan nilai t 8,299 lebih besar dari tabel 2,0422 sehingga kartun berbasis karakter efektif digunakan dalam muatan IPS dengan kriteria sedang. Kriteria rata-ratanya meliputi rata-rata peningkatan n-gain sebesar 0,553618. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah media kartun berbasis karakter efektif dan cocok digunakan dalam konten IPS tentang keberagaman ekonomi di Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada komik yang digunakan, variabel, karakter yang diharapkan dan lokasi penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tak ada keterkaitan dalam bentuk pengaruh, hubungan, perbedaan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis alternatif (H_a) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menggambarkan adanya keterkaitan.¹⁸

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan media komik moderasi beragama terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III di SDN Karang Mekar 1

¹⁸ Arikunto and Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 23

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan media komik moderasi beragama terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III di SDN Karang Mekar 1

2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan media komik moderasi beragama terhadap karakter siswa kelas III di SDN Karang Mekar 1

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan media komik moderasi beragama terhadap karakter siswa kelas III di SDN Karang Mekar 1

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi definisi teoritik dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, seubjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran singkat hasil dan pembahasan penelitian.
5. Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.